



Sinopsis

MENGUAK KEMBALI FALSAFAH KEPEMIMPINAN ALA JAWA (REFLEKSI UNTUK MASA DEPAN)

PENULIS : SUNARNI

Jurnal yang ditulis oleh Sunarni berisi tentang falsafah kepemimpinan yang bersumber nilai-nilai yang berkembang di suku Jawa.

Dari jurnal tersebut penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan bahwa orang Jawa yang merupakan salah satu suku tertinggi peradabannya, mempunyai nilai-nilai budaya yang adiluhung dan agung. Beberapa diantaranya adalah falsafah kepemimpinan Hastha Bratha, falsafah kepemimpinan Tri Bratha, falsafah kepemimpinan Gajah Mada, falsafah kepemimpinan Sultan Agung yang diungkapkan lewat Serat Sastra Gendhing, falsafah yang terkenal di dunia pendidikan yaitu ajaran Ki Hajar Dewantoro. Lima falsafah di atas dijadikan sebagai jalan hidup yang dipegang teguh. Falsafah-falsafah tersebut mencerminkan spiritualitas Jawa yang inspiratif dan berpengaruh besar pada pandangan hidup masyarakat Jawa secara umum. Ciri kekuasaan Jawa lekat dengan pimpinan, sehingga seseorang yang menjadi pemimpin mempunyai wibawa yang tinggi. Figur yang dapat memimpin bagi orang Jawa, terutama memiliki 3 sikap yaitu: (a) melindungi (ngayomi) dari berbagai keamanan dan kenyamanan, (b) mensejahterakan (ngayemi), seluruh warga agar selalu hidup cukup, tidak kekurangan harta benda, (c) ajur ajer yaitu melebur dengan rakyat. Gaya pemimpin Jawa terbagi menjadi 3 tingkatan: (1) nistha (2) madya, dan (3) utama (hina-tengah-utama). Tentu saja yang paling berkualitas adalah tingkat utama. Keutamaan pemimpin Jawa akan banyak disukai oleh rakyat. Gaya kepemimpinan Jawa 5 M yaitu: 1) melek (awas/controlling), 2) milik (merasa memiliki/handarbeni), 3) muluk mengentaskan kemiskinan, 4) melok (mampu merealisasikan aspirasi rakyat), dan 5) meluk (merangkul semua rakyat). falsafah Tri Bata memiliki tiga prinsip, yaitu: 1) rumongso melu handarbeni (merasa ikut memiliki); 2) wajib melu hangrungkebi (wajib ikut membela dengan ikhlas); 3) mulat sariro hangrasa wani (mawas diri dan memiliki sifat berani untuk kebenaran). Berdasarkan 8 sifat-sifat kepemimpinan hasthabrata, banyak sifat yang dapat kita pelajari bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat: motivator; pemecah problem yang professional; mempunyai visi, misi, dan tujuan; mengayomi anak buahnya jika kesandung masalah tidak malah menyudutkan anak buahnya; berperilaku kemanusiaan; sumber inspirasi bagi anak buahnya; mudah beradaptasi dengan lingkungan; mempunyai sifat menyejukkan bagi bawahan yang sedang mempunyai problem dengan yang lain; mempunyai sifat inovator, dan berjiwa lapang.

Diakhir jurnal ini penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Jawa mempunyai falsafah kepemimpinan sendiri, yang agak berbeda dengan yang lain. Suku Jawa merupakan suku yang mempunyai peradaban yang sudah maju. Nilai-nilai Jawa mewarnai kehidupan berpolitik di negeri ini. Seorang yang menjadi pemimpin mempunyai ciri, karakter, gaya yang dilatarbelakangi oleh budaya, adat istiadat, agama, ras, dan lain sebagainya. Banyak contoh falsafah kepemimpinan Jawa seperti Tri Brata, Hasta Brata, dan Ajaran Sultan Agung. Pada dasarnya falsafah kepemimpinan Jawa mempunyai tujuan yang baik, tetapi dalam pelaksanaannya tergantung pada orang/pribadi yang melaksanakannya.

AHLI RUMEKSO, M.Psi., Psikolog.

Serdik SPPK I T.A. 2024

No. Serdik 200409002005